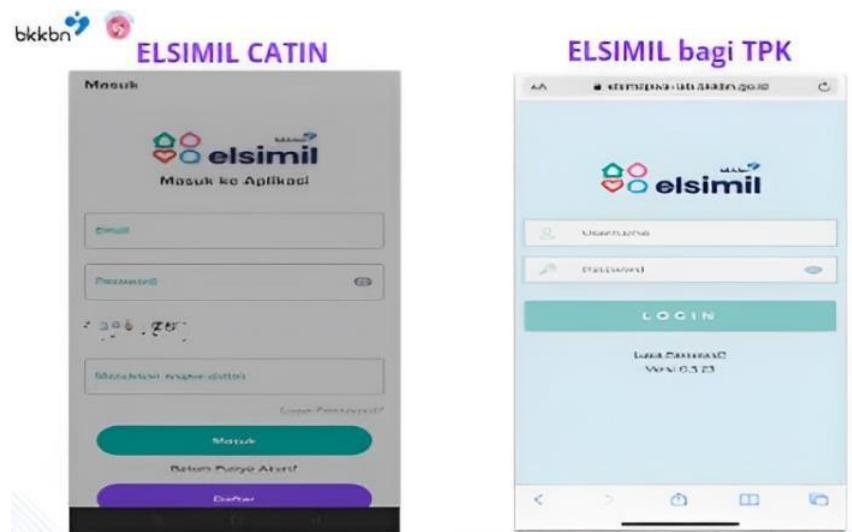


BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil (ELSIMIL)
 - a. Pengertian Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil (ELSIMIL)



Gambar 2.1 Halaman Utama Aplikasi ELSIMIL Pada Catin dan Kader TPK

Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil (ELSIMIL) adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk mengidentifikasi faktor risiko stunting pada calon pengantin, balita, Pasangan Usia Subur, Ibu Hamil, dan Ibu Pasca Nifas. Aplikasi ini memiliki cakupan nasional dan berfungsi sebagai alat skrining untuk mendeteksi faktor risiko stunting. Selain itu, ELSIMIL menghubungkan Catin dengan petugas pendamping, menyediakan sumber informasi edukasi tentang persiapan pernikahan dan kehamilan yang terkait dengan risiko stunting. Aplikasi ini bertujuan

untuk membantu Catin dalam mempersiapkan kehidupan berumah tangga dengan fokus pada pencegahan stunting melalui skrining, edukasi kesehatan reproduksi, gizi, dan pendampingan (Novita et al., 2022). Aplikasi ELSIMIL adalah sebuah aplikasi nasional yang mencakup skrining, pendampingan, dan pencegahan stunting bagi calon pengantin. Aplikasi ini berperan sebagai alat skrining untuk mengidentifikasi faktor risiko pada calon pengantin, menjembatani komunikasi antara calon pengantin dengan petugas pendamping, serta menyediakan sumber informasi edukasi tentang kesiapan pernikahan dan kehamilan, terutama yang berkaitan dengan risiko stunting.

Terdapat dua versi pada aplikasi ELSIMIL yaitu Aplikasi ELSIMIL bagi Catin dan Aplikasi bagi Kader TPK. Calon pengantin yang diwajibkan memiliki sertifikat sebagai syarat pernikahan, dapat mendaftarkan diri dan melihat hasil pemeriksaan mereka secara mandiri melalui aplikasi ELSIMIL. Aplikasi ini dirancang khusus untuk membantu calon pengantin dalam mengisi data pernikahan mereka sendiri.

Menurut Modul Aplikasi ELSIMIL Bagi Pendamping Keluarga disebutkan bahwa Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil (ELSIMIL) untuk calon pengantin (Catin) disertai dengan aplikasi khusus untuk Tim Pendamping Keluarga. Setiap pasangan Catin akan menerima pendampingan dari Tim

Pendamping Keluarga (TPK) yang beroperasi di wilayah Desa/Kelurahan yang sama dengan domisili Catin. Tim Pendamping Keluarga akan memberikan edukasi kepada Catin dan jika diperlukan, memberikan intervensi seperti pemberian multivitamin atau suplemen yang disesuaikan dengan kebutuhan Catin. Selanjutnya, setelah mengisi kuesioner dalam Aplikasi ELSIMIL, Catin akan menerima Surat Keterangan atau Sertifikat ELSIMIL. Dokumen ini akan menjadi salah satu persyaratan administrasi yang diperlukan untuk melengkapi proses pendaftaran pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA) atau Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil).

Aplikasi ELSIMIL tak hanya berfungsi sebagai alat untuk memantau dan mendampingi calon pengantin, pasangan usia subur, ibu hamil, ibu pasca persalinan, dan balita di Indonesia, tetapi juga sebagai sumber data yang menghasilkan gambaran tentang kondisi kesehatan mereka. Melalui data ini, ELSIMIL dapat mengidentifikasi individu-individu yang belum memenuhi standar kesehatan. Dengan informasi tersebut, petugas BKKBN dapat segera melakukan intervensi pendampingan, bekerja sama dengan TPK PKK dan bidan, untuk membantu mereka mencapai kondisi kesehatan yang optimal.

b. Kegunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil (ELSIMIL)

Tujuan utama Aplikasi ELSIMIL adalah untuk mengidentifikasi calon pengantin yang memiliki risiko tinggi menghasilkan anak dengan kondisi stunting. Stunting adalah masalah pertumbuhan pada anak balita yang disebabkan oleh defisiensi gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi yang kurang memadai. Kondisi ini dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan pertumbuhan, perkembangan, dan kognitif. Aplikasi ELSIMIL melakukan identifikasi risiko stunting pada calon pengantin dengan melakukan penilaian terhadap berbagai faktor, termasuk riwayat kesehatan seperti anemia dan penyakit kronis, riwayat keluarga yang mencakup stunting pada anak, dan perilaku seperti merokok dan konsumsi alkohol. Selain mendeteksi risiko stunting, aplikasi ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan calon pengantin dalam kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga. Dengan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik, calon pengantin dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk pernikahan dan kehamilan yang sehat.

Manfaat utama Aplikasi ELSIMIL meliputi:

- 1) Mendeteksi calon pengantin dengan risiko tinggi menghasilkan anak stunting.

- 2) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan calon pengantin dalam kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga.
- 3) Membantu calon pengantin dalam mempersiapkan diri untuk pernikahan dan kehamilan yang sehat.
- 4) Mendorong calon pengantin untuk menjalani pemeriksaan kesehatan sebelum menikah.
- 5) Mendukung upaya pemerintah untuk mengatasi angka stunting di Indonesia.

Aplikasi ELSIMIL adalah inovasi yang signifikan dalam upaya mengurangi angka stunting di Indonesia, dengan fokus pada persiapan calon pengantin untuk pernikahan dan kehamilan yang sehat, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko stunting pada anak.

2. Evaluasi Penerapan Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil (ELSIMIL)

a. Definisi Evaluasi

Menurut buku (Sugiyono, 2022) menjelaskan bahwa evaluasi sebagai langkah untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan dalam suatu program. Tujuan dari evaluasi adalah untuk menentukan apakah program tersebut telah berhasil mencapai tujuannya, dan jika diperlukan, untuk melakukan perbaikan. Evaluasi adalah proses pengukuran terhadap suatu kondisi dengan maksud memberikan informasi yang berupa penilaian yang dapat

digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Hasil evaluasi sering kali ditetapkan dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga evaluasi melibatkan pengumpulan informasi, penilaian, dan standar sebagai landasan untuk mendukung pengambilan keputusan (Ambiyar & Muhardika, 2019).

Evaluasi penerapan merupakan tahap penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program, kebijakan, atau inisiatif yang telah dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan apakah telah mencapai tujuan yang telah diharapkan. Fokus utama dari evaluasi penerapan adalah mengukur sejauh mana program atau kebijakan tersebut efektif dan efisien dalam pelaksanaannya, serta menilai dampak yang dihasilkan oleh pelaksanaan tersebut. Evaluasi penerapan adalah proses yang mengarah pada penilaian terhadap sejauh mana suatu program atau kebijakan telah diterapkan secara efisien dan berhasil. Prosedur ini dapat diterapkan dalam beragam bidang, termasuk penerapan sistem informasi, sistem manajemen, sistem transportasi, dan layanan kesehatan.

b. Indikator Evaluasi

Indikator evaluasi penerapan adalah instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan program atau kebijakan. Indikator evaluasi harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu. Indikator evaluasi menurut

William N Dunn, yaitu: (1) Efektivitas, (2) Efisiensi, (3) Kecukupan, (4) Pemerataan (5) Responsivitas, (6) Ketepatan.

1) Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan indikator yang mengukur sejauh mana sebuah kebijakan mencapai tujuannya. Penilaian efektivitas dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti analisis data, survei, dan wawancara (Dunn, 2003). Evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana aplikasi tersebut dapat mencapai tujuannya. (Wowiling et al., n.d.) Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa aplikasi tersebut dapat memberikan manfaat yang diharapkan. Evaluasi tipe efektivitas mengukur sejauh mana suatu program atau kegiatan berhasil mencapai tujuannya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas aplikasi, antara lain: sejauh mana aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna, kemudahan untuk menggunakan aplikasi tersebut dan tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi tersebut.

2) Efisiensi

Efisiensi adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana biaya yang digunakan untuk mencapai target kebijakan

tertentu. Evaluasi efisiensi biasanya dilakukan dengan menerapkan metode analisis biaya-manfaat (Dunn, 2003). Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana aplikasi tersebut dapat digunakan secara efisien (Wowiling et al., n.d.). Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa aplikasi tersebut dapat digunakan dengan biaya yang minimal dan waktu yang singkat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi aplikasi, antara lain: waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas dan penggunaan sumber daya yang minimal untuk menyelesaikan suatu tugas.

3) Kecukupan

Kecukupan mengukur seberapa besar manfaat suatu kebijakan bagi masyarakat. Kecukupan penting untuk memastikan bahwa kebijakan memberikan dampak positif bagi masyarakat (Dunn, 2003). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecukupan aplikasi, antara lain: berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut, kemampuan aplikasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan pengguna, dan tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi tersebut.

4) Pemerataan

Pemerataan adalah evaluasi terhadap sejauh mana seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang lebih rentan, dapat merasakan manfaat dari kebijakan tertentu. Konsep pemerataan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kebijakan tidak hanya menguntungkan sekelompok orang tertentu, tetapi juga memberikan manfaat secara merata kepada seluruh masyarakat (Dunn, 2003). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemerataan aplikasi, antara lain: seberapa tersedia aplikasi bagi seluruh masyarakat, aplikasi memberikan manfaat secara merata kepada seluruh masyarakat aplikasi dapat diakses oleh seluruh masyarakat, termasuk kelompok-kelompok yang rentan, aplikasi terjangkau bagi seluruh masyarakat.

5) Responsivitas

Evaluasi Responsivitas adalah indikator yang menilai sejauh mana suatu kebijakan memenuhi kebutuhan masyarakat. Evaluasi responsivitas sering kali dilakukan melalui metode analisis kepuasan masyarakat (Dunn, 2003). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi responsivitas aplikasi, antara lain: seberapa mudah aplikasi digunakan oleh pengguna, aplikasi sesuai dengan kebutuhan

pengguna, aplikasi merespons input pengguna, aplikasi aman digunakan dan dapat diandalkan oleh pengguna..

6) Ketepatan

Ketepatan adalah indikator yang menilai sejauh mana suatu kebijakan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (Dunn, 2003). Evaluasi ketepatan seringkali melibatkan metode analisis kesesuaian. Evaluasi tipe ketetapan mengukur sejauh mana suatu program atau kegiatan dapat konsisten dalam mencapai tujuannya. evaluasi dapat bertujuan untuk menilai sejauh mana aplikasi tersebut dapat digunakan secara konsisten dan andal. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa aplikasi tersebut dapat digunakan dengan aman dan efisien. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketetapan aplikasi, antara lain: aplikasi untuk beroperasi tanpa gangguan, melindungi data pengguna dari akses yang tidak sah, dan penggunaan sumber daya yang minimal untuk menjalankan aplikasi.

3. Kader Tim Pendamping Keluarga (TPK)

Tim Pendamping Keluarga terdiri dari sekelompok tenaga, seperti Bidan, Kader TP PKK, dan Kader KB. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pendampingan kepada Calon Pengantin, Pasangan Usia Subur, dan keluarga yang berisiko Stunting. Pendampingan ini mencakup penyuluhan, fasilitasi pelayanan

rujukan, fasilitasi penerimaan program bantuan sosial, serta surveilans untuk mendeteksi dini faktor risiko Stunting. Tim Pendamping Keluarga ini diangkat melalui Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Desa, Lurah, atau Pejabat yang berwenang. (Novita et al., 2022)

Tim Pendamping Keluarga yang fokus pada keluarga berisiko Stunting terdiri dari Bidan, Kader Tim Penggerak PKK, dan Kader KB/IMP. Mereka bertugas melakukan deteksi dini faktor risiko Stunting dalam keluarga dan mengambil tindakan untuk meminimalkan dampak atau mencegahnya jika ditemukan faktor risiko Stunting. Tim ini memberikan edukasi, konseling, serta bantuan kepada keluarga yang berisiko Stunting, baik dalam bentuk intervensi spesifik maupun intervensi yang memperhatikan faktor-faktor sensitif yang berpengaruh terhadap kemunculan kasus Stunting. (Novita et al., 2022)

Berdasarkan Modul Aplikasi ELSIMIL Bagi Pendamping Keluarga, untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik, Tim Pendamping Keluarga harus terdiri dari individu yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem rekrutmen yang efektif untuk mendapatkan relawan berkualitas yang memiliki kompetensi dan dapat diandalkan dalam upaya percepatan penurunan Stunting. Melalui pelatihan yang lebih luas untuk

meningkatkan kompetensi teknis mereka dan dengan memperluas keterlibatan dengan sektor-sektor lain, diharapkan Tim Pendamping Keluarga dapat menjadi pilar utama dalam upaya percepatan penurunan Stunting di desa dan kelurahan.

Menurut (Winarni & I'tiskom, 2023) setiap kegiatan pendampingan lingkup prosesnya meliputi KIE, Fasilitas Layanan, dan Fasilitas Rujukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

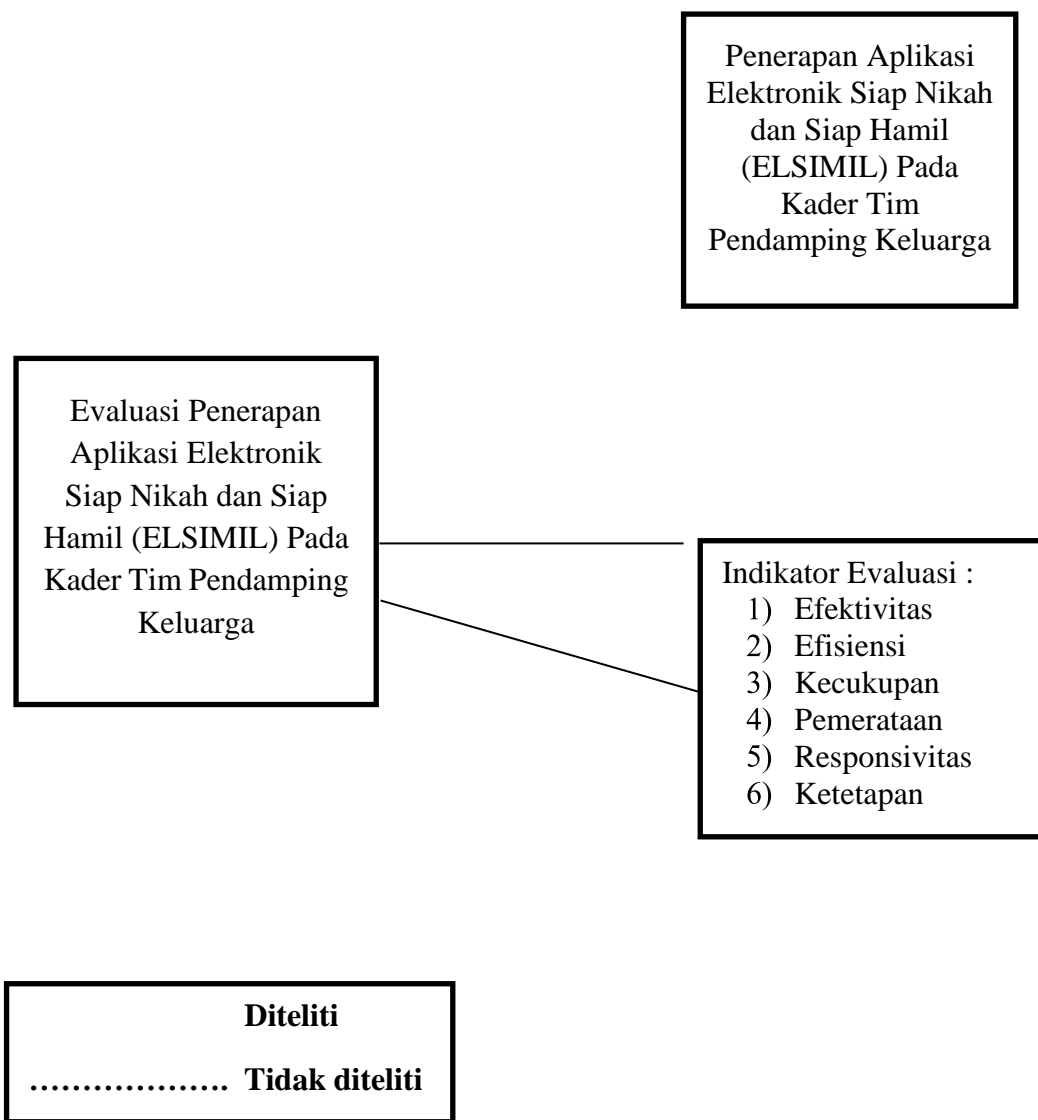
- a) Mengidentifikasi faktor risiko melahirkan anak stunting pada Catin/Calon PUS.
- b) Melakukan edukasi faktor risiko melahirkan anak stunting pada Catin/Calon PUS.
- c) Memfasilitasi Catin/Calon PUS melakukan upaya (treatment) pencegahan melahirkan anak stunting.
- d) Menginformasikan Catin/Calon PUS mendapatkan informasi tentang KB, Pengasuhan 1000 HPK, dll.
- e) Melakukan KIE dan memastikan PUS baru yang belum layak hamil untuk menunda kehamilan dengan kontrasepsi yang sesuai.
- f) Melakukan pencatatan dan pelaporan pelaksanaan pendampingan Catin/Calon PUS

Agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya, menurut (Mardiya, 2018) idealnya karakteristik anggota Tim Pendamping Keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Bidan, dengan kriteria:
 - a) Minimal memiliki Ijazah pendidikan bidan;
 - b) Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik;
 - c) Memiliki kemampuan menggunakan gadget.
- 2) Kader/Pengurus TP PKK Tingkat Desa/Kelurahan, dengan kriteria:
 - a) Memiliki SK atau Surat Tugas sebagai pengurus atau anggota PKK;
 - b) Berdomisili di desa yang bersangkutan;
 - c) Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik;
 - d) Memiliki kemampuan menggunakan gadget.
- 3) Kader KB, dengan kriteria:
 - a) Merupakan PPKBD/Sub PPKBD/Kader Poktan/Tenaga Penggerak Desa/Kader KB di Desa/Kelurahan;
 - b) Memiliki SK atau Surat Tugas sebagai pengurus atau anggota IMP/kader KB;
 - c) Berdomisili di desa yang bersangkutan;
 - d) Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik;
 - e) Memiliki kemampuan menggunakan gadget. Komposisi dan kriteria di atas bersifat tidak mengikat dan dapat disesuaikan

dengan kondisi tenaga yang ada dimasing-masing daerah tanpa mengurangi esensi arah kebijakan dan strategi dari pelaksanaan pendampingan keluarga dalam upaya percepatan penurunan stunting di Desa/Kelurahan.

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian Evaluasi Penerapan Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil (ELSIMIL) Dalam Mengatasi Risiko Stunting Pada Kader Tim Pendamping Keluarga